

# Hubungan Antara Paritas, Riwayat ANC, Umur Ibu dan IMT Terhadap Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di PMB Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur

Ghina Mutiara Hanum<sup>1\*</sup>, Herlina Simanjuntak<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman  
ghinamutiarah@gmail.com

## ABSTRACT

*Indonesia, which is a developing country, is facing a high maternal mortality problem compared to other developing countries. Indonesia is included in the high group among countries in ASEAN. Therefore, we conducted the final study by taking the topic of the relationship between parity, history of ANC, maternal age and BMI on the incidence of preeclampsia. The method we use in this study is a quantitative analytic method with a cross-sectional design. The results of the test on the relationship between parity and the incidence of preeclampsia is 0.908, then the relationship between history of ANC and the incidence of preeclampsia is obtained P Value is 0.798, the relationship between age and the incidence of preeclampsia is obtained P Value is 0.005, and the test results on the relationship between BMI and the incidence of preeclampsia obtained P Value is 0.472. The conclusion of this study is that parity, BMI, and history of ANC do not have a significant relationship with the incidence of preeclampsia in pregnant women in PMB Midwife Silvy Kusmiran, East Cikarang.*

**Keywords:** Preeclampsia, parity, History of ANC, Maternal Age, BMI

## ABSTRAK

Indonesia yang menjadi salah satu negara berkembang sedang menghadapi masalah kematian ibu yang tinggi dengan bandingkan negara berkembang lainnya. Indonesia termasuk dalam kelompok tinggi di antara negara-negara di ASEAN. Oleh karenanya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara paritas, riwayat ANC, umur ibu dan IMT terhadap kejadian preeklampsia. Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analitik kuantitatif dengan *design cross-sectional*. Hasil dari uji bivariat pada hubungan antara paritas dan kejadian preeklampsia ialah sebesar 0,908, kemudian hubungan antara riwayat ANC dengan kejadian preeklampsia didapatkan nilai *P Value* ialah sebesar 0,798, hubungan umur dengan kejadian preeklampsia didapatkan nilai *P Value* ialah sebesar 0,005, dan hubungan IMT dengan kejadian preeklampsia didapatkan nilai *P Value* ialah sebesar 0,472. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu paritas, IMT, dan riwayat ANC tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil di PMB Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur.

**Kata Kunci :** Preeklampsia Ibu Hamil, paritas, Riwayat ANC, Umur Ibu, IMT

## PENDAHULUAN

Indikator kemajuan suatu negara secara umum mencakup peningkatan masa depan, penurunan angka kematian bayi, angka kematian ibu, dan berkurangnya kejadian gizi buruk pada anak balita (Latifi et al., 2021). Indonesia yang menjadi salah satu negara berkembang sedang menghadapi masalah kematian ibu yang tinggi dengan bandingkan

negara berkembang lainnya. Indonesia termasuk dalam kelompok tinggi di antara negara-negara di ASEAN terkait Angka Kematian Ibu (AKI) dengan jumlah 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan dalam skala nasional, AKI pada 2021 mencapai 6.865 orang. Jumlah tersebut meningkat dibanding

2019 yang tadinya 4.197 orang (Kemenkes RI, 2021)

Hampir 75% dari seluruh kematian ibu diakibatkan oleh komplikasi seperti tekanan darah tinggi, perdarahan hebat yang dapat memicu preeklampsia dan eklampsia (tegang) menurut World Health Organization. Preeklampsia maupun eklampsia merupakan dua kelainan hipertensi dalam kehamilan yang di anggap sebagai penyebab utama terjadinya kematian dan kesakitan pada maternal dan neonatal yang bertanggung jawab atas lebih dari 500.000 kematian janin pertahun dan 60.000 kematian dan 500.000 kematian ibu di seluruh dunia (Ulya, 2021). Preeklampsia masih merupakan alasan yang signifikan untuk kematian dan kematian ibu dan bayi, dan merupakan alasan 40% untuk kelahiran prematur. Informasi tentang sistem etiologi dan patofisiologis tidak jelas, sehingga tindakan pencegahan dan pengobatan penyakit ini tidak sesuai. Preeklampsia merupakan masalah kehamilan yang digambarkan dengan perluasan strain disertai proteinuria pada ibu hamil dengan usia kehamilan 20 minggu (Kuan et al, 2013). Preeklampsia dapat menyebabkan keterikatan pada ibu seperti eklampsia, plasenta mendadak, hepatic subcapsular drain, blood coagulating messes (DIC), gangguan HELPP (hemolisis, peningkatan senyawa hati dan jumlah trombosit yang rendah), pemisahan retina, kerusakan kardiovaskular, hingga setrum dan kematian. (Pratiwi et al., 2019)

Preeklampsia merupakan salah satu faktor terjadinya mortalitas maternal tertinggi pada tahun 2020 di Indonesia. Pada tahun 2020, insiden

preeklampsia di Indonesia mencapai 128.270 kasus per tahun atau sekitar 5,3% dari seluruh ibu hamil. Selain itu, dalam kurun waktu 2 dekade terakhir, tidak ada pengurangan kasus yang signifikan pada kejadian preeklampsia di Indonesia. Berdasarkan provinsi, sebanyak 20.523 ibu yang mengalami praeklampsia berada di Jawa Barat pada tahun 2020. Proporsinya mencapai 16,1% dari total kasus praeklampsia di tanah air (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2021). Preeklampsi dapat disebabkan karena kurangnya pemenuhan gizi ibu hamil karena tuntutan ekonomi di masa pandemi khususnya ketika pandemic Covid-19. Kekurangan gizi akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin baik secara langsung maupun dikarenakan kurangnya nutrisi ataupun tidak langsung akibat gangguan fungsi plasenta. Salah satu fasilitas kesehatan yang menjadi tujuan ibu hamil di wilayah Cikarang dalam memeriksakan kandungannya ialah klinik bidan Silvy, dimana jumlah ibu hamil yang mengalami gangguan pada kehamilannya atau mengalami preeklampsia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 432 ibu di pmb ini meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 361 ibu. Salah satu faktor terbesar yang menyebabkan preeklampsia pada ibu hamil di pmb tersebut yaitu hipertensi sebanyak 18%, umur sebanyak 15%, paritas sebanyak 17%, ANC sebanyak 18%, IMT sebanyak 28% dan riwayat diabetes sebanyak 10% dimana ditunjukkan dengan IMT ibu hamil >35 (Enviscience & Science, 2019). Berdasarkan data terkait banyaknya ibu hamil dengan preeklampsia di wilayah Cikarang, didukung dengan

**Hubungan Antara Paritas, Riwayat ANC, Umur Ibu dan IMT Terhadap Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di PMB Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur**

data yang diperoleh di pmb bidan Silvy. Peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun mengenai preeklamsia di pmb bidan silvy telah mewakili bagian dari preeklamsia di Indonesia yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Untuk itu, peneliti memberikan batasan masalah untuk meneliti terkait hubungan antara frekuensi paritas, riwayat ANC, umur ibu dan IMT terhadap kejadian preeklamsia di PMB Bidan Silvy Kusmiran.

### **METODOLOGI**

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analitik kuantitatif yaitu dengan design *cross-sectional* yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan Paritas, Riwayat ANC, Umur Ibu dan IMT terhadap kejadian pre-eklamsia. Jumlah sampel dihitung besarnya dengan menggunakan rumus slovin, dimana sampel diambil dengan teknik randomisasi menggunakan metode *simple random sampling*. Penelitian ini bertempat di Kabupaten Cikarang tepatnya di PMB Bidan Silvy Kusmiran. Sedangkan waktu dilakukannya penelitian ini yaitu pada

bulan Januari-Desember 2021. Populasi keseluruhan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 1.200 selama periode Januari - Desember 2021 berdasarkan data registrasi dari PMB Bidan Silvy Kusmiran. Dari perhitungan menggunakan rumus slovin, dapat diambil data sampel sebesar 300 sampel dari data PMB Bidan Silvy Kusmiran.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bidan Silvy Kusmiran Cikarang adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan berupa praktik mandiri bidan yang berada di daerah Cikarang Timur, tepatnya beralamat di Jl. Raya Citarik Lama No.185, Jatireja, Kec. Cikarang Tim., Bekasi, Jawa Barat 17530. Klinik bersalin ini didirikan pada tahun 1998 dan saat ini sudah memiliki 4 bidan mengurus persalinan di klinik tersebut. Sesuai data registrasi pasien ibu hamil di tahun 2021, dalam satu tahun, tercatat sebanyak 1.200 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan persalinan di klinik tersebut. Rata-rata dalam satu bulan sekitar 100 pasien ibu hamil.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Paritas, Riwayat ANC, Umur dan IMT Pada Ibu Hamil di PMB Bidan Silvy

<b>Variabel</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Preeklamsia</b>		
Ya	101	33,7
Tidak	199	66,3
total	300	100,0
<b>Paritas</b>		
Berisiko	76	25,3
Tidak berisiko	224	74,7
total	341	100,0

**Hubungan Antara Paritas, Riwayat ANC, Umur Ibu dan IMT Terhadap Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di PMB Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur**

**Riwayat ANC**

Berisiko	223	74,3
Tidak berisiko	77	25,7
total	300	100,0

**Umur**

Berisiko	30	10,0
Tidak berisiko	270	90,0
total	300	100,0

**IMT**

Berisiko	90	30,0
Tidak berisiko	210	70,0
Total		100,0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Pada variabel preeklamsia, terdapat 101 (33,7%) pasien dengan kelompok yang mengalami preeklamsia dengan tekanan darah diatas 140, sedangkan 199 (66,3%) responden berada pada kelompok tidak mengalami preeklamsia karena memiliki tekanan darah dibawah 140. Dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 300 responden (pasien) pada Variabel Paritas, sebanyak 76 (25,3%) berada pada kelompok Beresiko  $\geq 3$ , dan 224 (74,7) responden berada pada kelompok Tidak Beresiko  $< 3$ . Dalam pemeriksaan ANC, sebanyak 223 (74,3%) responden berada kelompok beresiko karena melakukan

pemeriksaan ANC yang tidak teratur ( $< 4$ ), dan 77 (25,7%) responden berada pada kelompok tidak beresiko karena melakukan pemeriksaan ANC secara teratur ( $\geq 4$ ).

Dari 300 data responden, sebanyak 30 (10,0%) responden berada pada kelompok umur yang beresiko yaitu pada usia  $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun, sedangkan sebanyak 270 (90,0%) responden berada pada kelompok tidak beresiko karena berada pada usia muda  $\geq 20$  tahun atau  $\leq 35$  tahun. Sedangkan, Pada variabel IMT, terdapat 90 pasien dengan memiliki IMT  $> 35$  (30,0%) dan yang memiliki IMT  $\leq 35$  sebanyak 210 pasien (70,0%).

**Tabel 2.** Hubungan antara Paritas dengan kejadian preeklamsi pada Ibu hamil di PMB Silvy

Paritas	Preeklamsi		Total		P Value		Confidence interval 95%
	Ya N	Tidak %	N	%	N	%	
Beresiko	26	8,7	50	16,7	76	25,3	1,000
Tidak Beresiko	75	25,0	149	49,7	224	74,7	1,789
Total	101	33,7	199	66,3	300	100	

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai *P Value* ialah sebesar 0,908. Karena nilai *P Value*  $1,000 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklamsia ibu hamil di

**Hubungan Antara Paritas, Riwayat ANC, Umur Ibu dan IMT Terhadap Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di PMB Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur**

pmb Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur.

**Tabel 3.** Hubungan antara pemeriksaan riwayat ANC dengan kejadian preeklamsia pada Ibu hamil di PMB Silvy

Riwayat ANC	Preeklamsia				Total		P Value	Confidence interval 95%
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	76	25,3	147	49,0	223	74,3	0,906	0,619
Tidak Beresiko	25	8,3	52	17,3	77	25,7		
Total	101	33,7	199	66,3	300	100		

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai *P Value* ialah sebesar 0,798. Karena nilai *P Value*  $0,798 > 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara riwayat ANC dengan kejadian preeklamsia ibu hamil di pmb Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur.

**Tabel 4.** Hubungan antara Umur dengan kejadian preeklamsia pada Ibu hamil di PMB Silvy

Umur	Preeklamsia				Total		P Value	OR	Confidence interval
	Ya		Tidak		N	%			
	N	%	N	%	N	%			
Beresiko	17	5,7	13	4,3	30	10,0	0,009	2,896	1,345
Tidak Beresiko	84	28,0	186	62,0	270	90,0			
Total	101	33,7	199	66,3	300	100,0			

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai *P Value* ialah sebesar 0,005. Karena nilai *P Value*  $0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan kejadian preeklamsia ibu hamil di pmb Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur.

value atau signifikansi nilai OR. Apabila  $< 0,05$  maka pada taraf kepercayaan 95%, OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi. Nilai Common Odds Ratio Lower Bound dan Upper Bound menunjukkan batas atas dan batas bawah OR, yang artinya setidaknya pemeriksaan ANC yang beresiko sekurang-kurangnya lebih beresiko sebesar 1,345 kali lipat dapat menderita Preeklamsia dan paling besar lebih beresiko sebesar 6,233 kali lipat terhadap kejadian preeklamsia.

Nilai OR ditunjukkan dengan nilai "Estimate" yaitu 1,896. Artinya Faktor Umur dibawah 20 Tahun dan di atas 35 Tahun beresiko beresiko sebanyak 3 kali lipat dibandingkan dengan umur normal. Nilai Asymp. Sig (2-Sided) menunjukkan nilai *p*

**Tabel 5.** Hubungan antara IMT dengan kejadian preeklampsia pada Ibu hamil di PMB Silvy

IMT	Preeklampsia				Total		P Value	Confidence interval
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Beresiko	33	11,0	57	19,0	90	30,0	0,558	0,721
Tidak Beresiko	68	22,7	142	47,3	210	70,0		2,028
Total	101	33,7	199	66,3	300	100		

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai *P Value* ialah sebesar 0,472. Karena nilai *P Value*  $0,558 > 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara IMT dengan Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil di PMB Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur.

Pada variabel preeklampsia, terdapat 101 (33,7%) pasien dengan kelompok yang mengalami preeklampsia dengan tekanan darah diatas 140, sedangkan 199 (66,3%) responden berada pada kelompok tidak mengalami preeklampsia karena memiliki tekanan darah dibawah 140. Dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 300 responden (pasien) pada Variabel Paritas, sebanyak 76 (25,3%) berada pada kelompok Beresiko  $\geq 3$ , dan 224 (74,7) responden berada pada kelompok Tidak Beresiko  $< 3$ . Dalam pemeriksaan ANC, sebanyak 223 (74,3%) responden berada kelompok beresiko karena melakukan pemeriksaan ANC yang tidak teratur ( $< 4$ ), dan 77 (25,7%) responden berada pada kelompok tidak beresiko karena melakukan pemeriksaan ANC secara teratur  $\geq 4$ . Dari 300 data responden, sebanyak 30 (10,0%) responden berada pada kelompok umur yang beresiko yaitu pada usia  $< 20$  tahun atau  $> 35$

tahun, sedangkan sebanyak 270 (90,0%) responden berada pada kelompok tidak beresiko karena berada pada usia muda  $\geq 20$  tahun atau  $\leq 35$  tahun. Sedangkan, Pada variabel IMT, terdapat 90 pasien dengan memiliki IMT  $> 35$  (30,0%) dan yang memiliki IMT  $\leq 35$  sebanyak 210 pasien (70,0%).

Nilai *P Value* pada hubungan antara paritas dan kejadian preeklampsia ialah sebesar 1,000. Karena nilai *P Value*  $1,000 > 0,05$  atau  $1,000 = 1$  dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia ibu hamil di pmb Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur. Hal ini sesuai dengan penelitian Resmi tahun 2016 didapatkan adanya hubungan antara paritas dengan preeklampsia berat. Dari analisis *chi square test* dan *ratio prevalence* didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan preeklampsia berat. Berdasarkan *output Software SPSS Version 22* diketahui nilai *P Value* ialah sebesar 0,906. Karena nilai *P Value*  $0,906 > 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak Ada hubungan antara Riwayat ANC dengan Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil di PMB Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elok Faiqoh, Lucia Y. Hendrati, 2014 dan Konimusliha (2011) dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara frekuensi perawatan ANC dengan terjadinya preeklampsia ( $p = 0,206$ ). Berbagai faktor diteliti lebih lanjut terhadap kunjungan ANC. Faktor-faktor tersebut antara lain usia ibu saat hamil, riwayat preeklampsia, mendapatkan informasi tentang preeklampsia, dan saran untuk pencegahannya serta kepatuhan ibu hamil terhadap saran tersebut.

Berdasarkan *output Software SPSS Version 22* diketahui nilai *P Value* ialah sebesar 0,009. Karena nilai *P Value*  $0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara umur dengan kejadian preeklampsia ibu hamil di pmb Bidan Silvy Kusmiran Cikarang Timur. Nilai OR yang diperoleh yaitu 1,896, artinya faktor umur dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun beresiko sebanyak 3 kali lipat dibandingkan dengan umur normal. Nilai *Common Odds Ratio Lower Bound* dan *Upper Bound* menunjukkan batas atas dan batas bawah OR, yang artinya setidaknya pemeriksaan ANC yang beresiko sekurang-kurangnya lebih beresiko sebesar 1,345 kali lipat dapat menderita preeklampsia dan paling besar lebih beresiko sebesar 6,233 kali lipat terhadap kejadian preeklampsia. Berdasarkan *output Software SPSS Version 22* diketahui nilai *P Value* ialah sebesar 0,558. Karena nilai *P Value*  $0,558 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara IMT dengan kejadian preeklampsia ibu hamil di PMB Bidan

Silvy Kusmiran Cikarang Timur. Peristiwa kehamilan merupakan salah satu proses fisiologi yang dialami oleh perempuan yang sudah siap dibuahi. Selama proses kehamilan, para perempuan, suami, keluarga, orang terdekat dan petugas kesehatan memiliki harapan bahwa kehamilan berlangsung sehat, lancar sampai proses persalinan. Kehamilan itu sendiri termasuk dalam kondisi normal jika tidak ditemukan penyulit atau komplikasi, namun cukup banyak ibu hamil mengalami komplikasi salah satunya ialah preeklampsia. Hasil studi literature dan penelitian menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi preeklampsia salah satunya obesitas.

## KESIMPULAN

Hasil uji pada hubungan antara paritas dan kejadian preeklampsia ialah sebesar 0,908, maka tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Hasil uji pada hubungan antara riwayat ANC dengan kejadian preeklampsia didapatkan nilai *P Value* ialah sebesar 0,798, artinya tidak ada hubungan antara riwayat ANC dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Hasil uji statistik pada hubungan umur dengan kejadian preeklampsia didapatkan nilai *P Value* ialah sebesar 0,005, disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Hasil uji pada hubungan IMT dengan kejadian preeklampsia didapatkan nilai *P Value* ialah sebesar 0,472, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara IMT dengan kejadian preeklampsia ibu hamil. Saran peneliti

bagi bidan maupun ibu hamil diharapkan dapat lebih memperhatikan variabel umur yang telah terbukti mempengaruhi kejadian preeklamsia pada ibu hamil agar dapat menekan angka kejadian preeklamsia di Indonesia dengan memastikan umur reproduksi yang sehat pada saat merencanakan kehamilan dengan mengoptimalkan program keluarga berencana serta untuk penelitian selanjutnya baiknya menambah variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Kemampuan Bidan dalam Mendeteksi Dini Tanda Bahaya Preeklamsia Berat di Puskesmas Sukatani Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi Tahun 2016. Institut Medika Drg. Suherman.

Yuliasutik, A., & Nurpratiwi, Y. (2021). Berat Badan Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsi Di Rumah Sakit Annisa Citeureup Bogor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi. Kemenkes RI.
- Enviscience, J., & Science, E. (2019). Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Masa Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal pada Pekerja Instalasi Binatu di Rumah Sakit X. 3(2), 0-3.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Latifi, D. R. N., Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., & Nurjanah, S. (2021). Literatur Review: Hubungan Faktor-Faktor Penyebab Preeklamsia Pada Ibu Hamil. In Prosiding Seminar Nasional Unimus, 4.
- Pratiwi, B. A., Angraini, W., Padila, P., Nopiawati, N., & Yandrizal, Y. (2019). Analisis Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2017. Jurnal Kesmas Asclepius, 1(1), 14-24. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.575>
- Ulya, Z. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan